

**KECENDERUNGAN NASABAH ANTARA
MENGAJUKAN PEMBIAYAAN DENGAN SIMPANAN
SIRELA DI BMT BINA INSANI KECAMATAN PRINGAPUS
SEMARANG**



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Ahli Madya dalam Ilmu Perbankan Syari'ah

Oleh:

Achmad Sobirin
052503032

**PROGRAM D3 PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

A. Arif Junaidi, M. Ag
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Walisongo Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 3 (tiga) eksemplar
Hal. : Naskah Tugas Akhir (TA)
A. n. Saudara Achmad Sobirin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini saya kirimkan naskah Tugas Akhir (TA) Saudara :

Nama : Achmad Sobirin

NIM : 052503032

Jurusan : D3 Perbankan Syari'ah

Judul TA :KECENDERUNGAN NASABAH ANTARA
MENGAJUKAN PEMBIAYAAN DENGAN
SIMPANAN SIRELA DI BMT BINA INSANI
KECAMATAN PRINGAPUS SEMARANG

Dengan ini saya mohon kiranya Tugas Akhir Saudara tersebut segera diujikan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

A. Arif Junaidi, M. Ag
NIP. 150276119



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARI'AH**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Semarang Telp./ Fax. (024) 7601291/ 70771087

PENGESAHAN

Tugas Akhir saudara : Achmad Sobirin

NIM : 052503032

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Program D3 Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/ baik/ cukup, pada tanggal:

19 Juni 2008

Dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya tahun akademik 2008.

Semarang, 19 Juni 2008

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang

Drs. Wahab Zaenuri, MM
NIP. 150299492

Akhmad Arif Junaidi, M. Ag
NIP.150276119

Penguji,

Pembimbing,

H. Abdul Ghofur, M. Ag
NIP. 150 275 331

Akhmad Arif Junaidi, M. Ag
NIP.150276119

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Tugas Akhir ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 4 Juni 2008

Deklarator,

Achmad Sobirin
NIM. 052503032

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) dengan judul “PERAN ASURANSI DALAM PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BNI SYARI’AH CABANG SEMARANG”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, bagi keluarga, dan umatnya hingga akhir zaman.

Karya tulis ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah selama penulis mengikuti proses akademik di Fakultas Syari’ah Program D3 Perbankan Syari’ah IAIN Walisongo Semarang.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Jamil, M.A selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Bapak Drs. H. Muhyiddin, M. A, selaku Dekan Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Imam Yahya, M. A, selaku Ketua Program Diploma III Perbankan Syari’ah.
4. Bapak Nur Fatoni, M. A. selaku dosen wali yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran sehingga penulis bisa menyelesaikan TA ini.

5. Dan khususnya pembimbing penulis, A. Arif Junaidi, M. Ag Terima kasih atas bimbingan, masukan, kritikan, dan arahan Bapak, sehingga dengan jangka waktu yang cukup terbatas penulis dapat menyelesaikan TA ini.
6. Mbak Mirna dan Mbak Mursidah, terima kasih atas pelayanan yang selama ini telah diberikan dan terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
7. Ibu rike Candia Puska selaku manager BMT Bina Insani, serta karyawan-karyawan : Pak Heri Nathoil, Pak Nur Budiarmo, Pak Khoirudin, Mas Ali Mansyur, Mas Annastasia, Mas Mundzirin, Mba Nia, Mba Ipuk. Dan semua temen-temen membantu selama di Pringapus.
8. Keluarga tercinta: Bapak, Ibu. Penulis menghaturkan terima kasih. Kalian adalah orang tua Ku yang membangkitkan semangat penulis untuk selalu melangkah optimis.
9. Kakak-kakakku yang selalu memberiku support
10. Soulmate2ku yang memberikan warna dalam hidupku.
11. Untuk sahabat penulis: Kang R.B, Kang Tollib, Kang Lutfan. Kalian semua menjadi penyemangatku, guyonan kalian bisa menghilangkan kepenatan dan kejenuhan penulis. Terima kasih kawan, kalian adalah teman-teman yang paling baik.
12. Seluruh keluarga besar Program Diploma 3 Perbankan Syari'ah, khususnya mahasiswa angkatan 2005. Ada cerita duka dan indah selama kita bergaul di Semarang. Terima kasih kalian semua adalah pelengkap hidupku.
13. Untuk seseorang yang selalu ada di hatiku terima kasih kuucapkan telah mengisi hari-hari penulis menjadi lebih bermakna. Pengorbanan untuk

mencurahkan perhatian dan memberikan motivasi semakin memantapkan penulis dalam menjalani hidup.

Semoga kebaikan dan ketulusan mereka semua menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan TA ini, namun semua tidak lepas dari kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran serta masukan yang konstruktif selalu penulis tunggu demi kesempurnaan penulisan TA ini.

Semarang, 4 Juni 2008

Penulis

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q. S. Al-Hasyr Ayat 18).

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini kupersembahkan untuk:

- Almamaterku dan pengelola Program Diploma III Perbankan Syari'ah.
- Pembimbing A. Arif Junaidi, M. Ag
- Bapak, Ibu, dan semua keluargaKu.
- Kakak-kakakku yang selalu memberi support
- Soulmate2ku....selalu memberi warna dan tak terbatas.....cieeeee
- Civitas akademika IAIN Walisongo Semarang.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Deklarasi	iv
Halaman Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Motto	ix
Persembahan	x
Daftar Isi.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Alasan Pemilihan Topik	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Metode penelitian	8
G. Kerangka Pemikiran	10
H. Sistematika Penulisan	13

BAB II : GAMBARAN UMUM BMT BINA INSANI

A. Sejarah berdirinya Koperasi Syari'ah BMT Bina Insani	14
B. Gambaran Keberadaan BMT	15
C. Harapan BMT Bina Insani	20

BAB III : PEMBAHASAN

A. Pembiayaan di BMT Bina Insani	21
B. Simpanan Sirela di BMT Bina Insani	39
C. Analisa.....	45

BAB IV: PENUTUP

A. KESIMPULAN	47
B. SARAN	48
C. PENUTUP	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

ABSTRAK

Achmad Sobirin/052503032/2008/KECENDERUNGAN NASABAH ANTARA MENGAJUKAN PEMBIAYAAN DENGAN SIMPANAN SIRELA DI BMT BINA INSANI KECAMATAN PRINGAPUS SEMARANG/perbankan syari'ah/Koperasi BMT Bina Insani/Juni 2008

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kecenderungan antara pengajuan pembiayaan dengan simpanan SiRela di BMT Bina Insani Pringapus. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan, dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Pembiayaan merupakan salah satu bentuk bentuk dari penyaluran dana yang dilakukan oleh BMT dan lembaga keuangan syari'ah lain. Proses pemberian pembiayaan ini melalui beberapa tahapan mulai dari pengajuan permohonan pembiayaan, analisa pembiayaan, persetujuan komite pembiayaan sampai pada realisasi pembiayaan. Serta akan dipelajari tingkat kecenderungan nasabah untuk mengajukan pembiayaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Simpanan Sirela merupakan salah satu produk penghimpunan dana dari masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan jumlah nasabah yang berpartisipasi di BMT Bina Insani dan jumlah menambah aset. Disini akan dipelajari tingkat kecenderungan nasabah dalam mengajukan pembukaan rekening simpanan sirela dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana dimaklumi perkembangan lembaga keuangan syari'ah di Indonesia dimulai dengan pengembangan-pengembangan perbankan syari'ah sejak diberlakukannya Undang-Undang (UU) Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Selanjutnya, enam tahun kemudian pemerintah bersama dengan DPR RI melakukan penyempurnaan UU tersebut dengan UU Nomor 10 tahun 1998 yang di dalamnya mengatur mengenai perbankan dengan lebih jelas.¹ Dalam penyempurnaan UU perbankan tersebut dijelaskan bahwa dalam dunia perbankan Indonesia terdapat dua sistem (*dual banking system*) yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syari'ah.

Dalam melaksanakan kegiatannya, perbankan syari'ah di Indonesia yang diawasi oleh Bank Indonesia dan dibawah instruksi dan pengawasan Dewan Syari'ah Nasional (DSN) yang berperan mendorong perekonomian bangsa, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang menunjang kegiatan perekonomian pengusaha mikro ataupun makro. Pemerintah telah mencanangkan berbagai skim kredit dan mewajibkan perbankan untuk turut membiayai pengusaha kecil minimal sebesar 20% dari portofolio kreditnya dalam bentuk Kredit Usaha Kecil (KUK), mengembangkan asuransi kredit (PT Askrindo) dan lembaga penjaminan (Perum PKK dan PT Penjaminan Kredit Pengusaha Indonesia), serta mengembangkan lembaga modal

¹Tim Penulis DSN MUI, *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional*, (Jakarta: Intermasa), 2003, sambutan menteri keuangan.

ventura disetiap propinsi. Selain lembaga-lembaga keuangan tersebut dimasyarakat juga berkembang lembaga-lembaga keuangan alternatif yang mendukung permodalan koperasi, pengusaha kecil dan menengah. Lembaga keuangan alternatif tersebut diantaranya Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) koperasi, Tempat Pelayanan Simpan Pinjam (TPSP) dan Lembaga Ekonomi Produktif yang Mengakar pada Masyarakat (LEPMM. Lembaga keuangan alternatif yang ada dibawah pembinaan Bank Indonesia adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan lembaga keuangan alternatif yang dibina oleh pemerintah daerah setempat diantaranya adalah Badan Kredit Kecamatan (BKK), Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang didirikan oleh lembaga desa setempat. Di sebagian besar pulau jawa berkembang lembaga keuangan alternatif Baitul Mal wat Tamwil (BMT) yang sebagian kecil diantaranya mendapat pembinaan dari Bank Muamalah Indonesia (BMI).²

Kemunculan BMT dalam kancah perekonomian Indonesia menjadi suatu pertanda yang menarik. Suatu lembaga keuangan mikro non bank yang tidak didukung oleh peraturan perundang-undangan, ternyata dapat hidup dan terus berkembang. Meskipun pada awalnya sempat jatuh bangun, kemudian tumbuh stabil secara perlahan, dan akhirnya belakangan ini telah memantapkan eksistensinya dengan berkembang secara pesat. Terlihat jelas bahwa pencapaian tersebut telah melalui liku-liku panjang perjuangan dari beberapa angkatan penggiat BMT yang gigih. Dari beberapa cerita gaya dari beberapa angkatan penggiat juga beragam. Dari yang memiliki gaya pejuang yang meledek-ledek yang menginginkan BMT dan keuangan syari'ah segera menjadi fenomenal penting ekonomi Indonesia, sampai

² *Ibid*, hlm. 2

dengan yang berkepala dingin, yang lebih tenang merencanakan segala sesuatunya. Sebagian dari mereka giat melakukan langkah sosial politik, mensosialisasikan BMT ke berbagai forum keumatan, agar memperoleh dukungan, sebagian penggiat lain lebih suka membenahi manajemen BMT agar sehat secara keuangan, sehingga lebih bisa diterima masyarakat yang ingin dilayani.³

Rupa-rupanya keragaman ini menjadi berkah. BMT menjelma menjadi suatu gerakan yang mulai memperlihatkan hasil nyata bagi umat dan bangsa Indonesia pada umumnya. Para penggiat BMT kebanyakan, dari semua angkatan telah terbukti memiliki komitmen dan stamina yang kuat dalam perjuangan. Berbagai tantangan telah dihadapi, seperti proses penggalangan Dana Pihak Ketiga (DPK) atau yang biasa disebut simpanan dari masyarakat atau juga dalam segi permodalan, hambatan-hambatan seperti ketidak faham masyarakat, kecurigaan birokrat, keraguan sebagian tokoh agama, dan keahlian yang minim, semua dapat diatasi secara dinamis dan kreatif. Sebagian dari tantangan yang lain memang masih menghadang, namun saya sangat percaya dengan para pejuang BMT untuk menghadapinya dan tetap *survive*.

Berkaitan dengan pengkajian BMT di seluruh Indonesia sangat banyak sekali, tetapi sangat tidak mungkin ketika penulis akan mengkaji keseluruhan BMT yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis akan menentukan obyek BMT yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian, untuk itu penulis memilih BMT Bina Insani sebagai obyek penelitiannya. BMT Bina Insani merupakan salah satu dari banyaknya BMT yang ada di wilayah Semarang, yang terletak di Kecamatan Pringapus Ungaran Kabupaten Semarang. Kecamatan Pringapus merupakan wilayah kecamatan baru yaitu pemekaran dari kecamatan Klepu karena perkembangannya dibagi menjadi dua

³ Awalil Rizky, *Fakta dan Prospek BMT*, Yogyakarta: UCY Press, 2007, hlm xi

wilayah yaitu kecamatan Bergas dan Kecamatan Pringapus, sebagai wilayah baru dengan krisis ekonomi yang melanda Indonesia masalah usaha ekonomi pengusaha bawah di wilayah Pringapus adalah keterbatasan dana dan kemampuan manajerial yang kurang, hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan menjamurnya lembaga keuangan yang sudah merambah di Pringapus yaitu adanya BRI unit desa, BKK dengan unit kelilingnya maupun lembaga keuangan yang lain, namun kenyataannya fasilitas yang diberikan kurang bisa menembus dan menyentuh golongan pengusaha kecil ke bawah. Hal tersebut disebabkan sistem dan mekanisme operasional perbankan harus melalui persyaratan administrasi yang rumit atau sulit dipenuhi oleh pengusaha kecil bawah sehingga walaupun ada yang mendapatkan kucuran dana tidak disertai dengan bimbingan dan pengawasan bisa berakibat usaha yang dilakukan tidak berhasil tetapi sebaliknya.

Disisi lain masih banyak umat Islam yang enggan berhubungan dengan perbankan karena adanya persepsi yang kuat bahwa bunga bank tersebut sama dengan riba yang diharamkan oleh syariat Islam.

Berangkat dari pemikiran di atas, sekelompok masyarakat yang mencoba peduli membentuk sebuah kelompok swadaya masyarakat Bina Insani yang menampung dan merangkul semua kelompok dan golongan yang ada di Pringapus yang diharapkan dengan usaha ini pengusaha kecil yang tidak mampu berhubungan dengan dunia bank dan lembaga keuangan lain merasa terpanggil untuk berkoneksi dengan Bina Insani untuk memajukan kualitas kehidupannya.

Seiring dengan permasalahan dan krisis ekonomi yang memberikan dampak yang buruk bagi kondisi tenaga kerja sehingga meningkatnya jumlah pengangguran,

Depnaker membuka proyek penanggulangan pengangguran Pekerja Terampil (Proyek P3T Depnaker Kab. Semarang), sehingga dirintislah sebuah lembaga keuangan syari'ah BMT Bina Insani dengan memanfaatkan program pemerintah tersebut, Alhamdulillah konsep pemberdayaan Sumber Daya Manusia lingkungan pun dapat terwujud.

Dalam penelitian ini Saya ingin mengkaji lebih mendalam mengenai BMT khususnya mengenai tabungan dan pembiayaan, karena dalam sebuah lembaga keuangan hal yang terpenting adalah penggalangan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*lending*) sehingga membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam, untuk itu penulis dalam rangka pemenuhan Tugas Akhir (TA) yang menjadi kewajiban bagi mahasiswa yang hendak menyelesaikan proses akademiknya di Program D3 Perbankan Syari'ah IAIN Walisongo Semarang. Dalam penelitiannya akan membahas dengan topik. 'KECENDERUNGAN NASABAH ANTARA MENGAJUKAN PEMBIAYAAN DENGAN SIMPANAN SIRELA DI BMT BINA INSANI KECAMATAN PRINGAPUS SEMARANG'.

Dengan harapan akan memberikan banyak manfaat khususnya bagi penulis lebih luasnya pada pembaca yang budiman.

B. Rumusan Masalah

Kaitannya dengan pengangkatan topik yang akan diteliti, muncul beberapa pertanyaan yang akan dirumuskan permasalahannya sebagai berikut agar membantu dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun pertanyaan-pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perbandingan kecenderungan nasabah untuk mengajukan pembiayaan dengan melakukan simpanan SiRela di BMT Bina Insani?
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan pembiayaan dan simpanan SiRela?

C. Alasan Pemilihan Topik

Dalam penelitian ini, topik yang dipilih adalah mengenai faktor yang mempengaruhi kecenderungan nasabah untuk mengajukan pembiayaan dengan melakukan simpanan di BMT Bina Insani. Topik ini dipilih karena tabungan (penggalangan dana) dan pembiayaan (penyaluran dana) merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah lembaga keuangan. Khususnya untuk lembaga seperti BMT yang sedang mengalami pertumbuhan seperti sekarang ini. Selain itu juga sebagai pembelajaran dan penerapan ilmu teori yang didapatkan di bangku perkuliahan selama ini.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perbandingan kecenderungan nasabah untuk mengajukan pembiayaan dengan melakukan simpanan SiRela di BMT Bina Insani, dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam menentukan pembiayaan dan simpanan SiRela.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Manfaat yang paling utama adalah sebagai pengembangan keilmuan bagi penulis khususnya dan pengembangan keilmuan lembaga keuangan syari'ah pada umumnya, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi kepada BMT Bina Insani khususnya dalam produk tabungan (penggalangan dana) dan pembiayaan (penyaluran dana). Sehingga memberikan sebuah nilai positif ketika penulis terjun dalam dunia lembaga keuangan syari'ah

2. BMT BINA INSANI

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan pertimbangan ketika memberikan pembiayaan (penyaluran dana) kepada masyarakat yang hendak mengajukan pembiayaan, sehingga dari pihak BMT pembiayaan yang disalurkan memang benar-benar tepat sasaran.

3. PROGRAM D3 PERBANKAN SYARI'AH

Merupakan bahan referensi dan tambahan informasi khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun Tugas Akhir yang berkaitan dengan tabungan dan pembiayaan dalam sebuah lembaga keuangan syari'ah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami obyek-obyek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian⁴. Dalam penulisan Tugas Akhir (TA) ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Tipe Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial tertentu. Penelitian ini dilakukan di BMT Bina Insani Kecamatan Pringapus.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka.⁵

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer.

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian.

⁴ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, hlm. 46.

⁵ *Ibid.* hlm. 99

b. Sumber data sekunder

yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau disebut dengan data eksternal yang biasanya diperoleh dari literature-literatur yang ada.

3. Metode Pengumpulan Data

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pelaksana operasi BMT Bina Insani serta beberapa nasabah. Ditinjau dari pelaksanaannya maka wawancara dibedakan menjadi tiga,⁶ yaitu:

- 1) Wawancara bebas atau *inguided interview*, yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dibutuhkan.
- 2) Wawancara terpimpin atau *guided interview*, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dengan wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 145

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data atau dokumentasi yang relevan dengan persoalan penelitian⁷. Penulis melakukan pengumpulan data yang relevan melalui buku-buku atau catatan-catatan dan lainnya yang ada pada BMT Bina Insani, yang berhubungan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti

4. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode *deskriptif* yaitu dengan memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.⁸ Dalam hal ini penulis akan mengetahui kecenderungan nasabah antara mengajukan pembiayaan dengan simpanan SiRela di BMT Bina Insani Pringapus Semarang.

G. Kerangka Pemikiran

1. Pembiayaan

a. Pengertian

Pembiayaan dapat diartikan sebagai pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan membutuhkan.⁹ Sedangkan menurut pendapat yang lain, prinsip bagi hasil berdasarkan akad (*mudharabah, musyarakah*), prinsip jual beli berdasarkan akad (*murabahah, istishna, salam*), prinsip sewa menyewa berdasarkan akad

⁷ Buku Panduan Program D3 Perbankan Syari'ah, hlm. 81

⁸ Saifudin Anwar, M.A., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2001. hlm. 126.

⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001. hlm. 160

(*ijarah, ijarah muntahiya bittamlik*), prinsip pinjam meminjam berdasarkan akad (*qardh*), melakukan jasa perbankan berdasarkan akad (*wakalah, hawalah, kafalah rahn*).¹⁰ Kaitannya dengan pembiayaan BMT Bina Insani hanya meluncurkan sebagian untuk produk pembiayaan.

b. Macam-macam produk pembiayaan menurut sifatnya

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi :

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:

- a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi; dan b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.¹¹

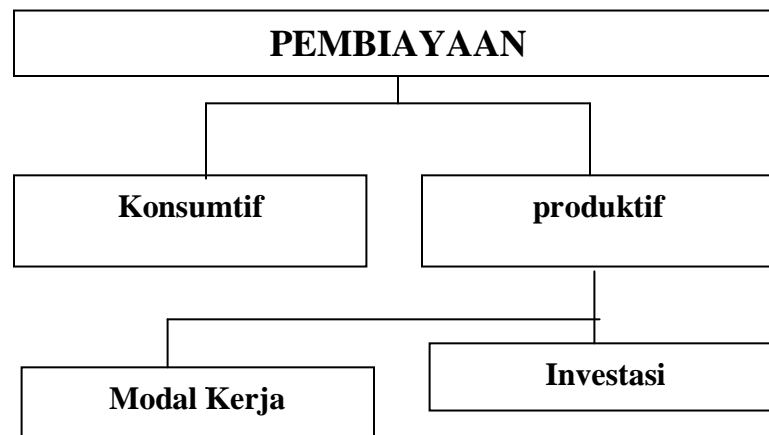
2) Pembiayaan Investasi

¹⁰ Awalil Rizky, *Op. Cit.* hlm. 91

¹¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.* hlm.160

Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas –fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Secara umum, jenis-jenis pembiayaan dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Simpanan

a. Pengertian Simpanan

Dalam tradisi Islam, prinsip simpanan atau titipan dikenal dengan prinsip *al wadi'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja.¹² Wadi'ah adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu¹³

¹² *Ibid* hlm. 88

¹³ Awalil Rizky, *Op. Cit*, hlm. 88

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan kegunaan penulisan, metodologi dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM BMT BINA INSANI

Bab ini akan dibahas tentang gambaran mengenai sejarah berdirinya BMT Bina Insani, tahap-tahap perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, jumlah karyawan, bidang usaha, dan informasi penting tentang BMT Bina Insani

BAB III : PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan perolehan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada BMT Bina Insani Pringapus.

BAB IV : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan maupun penelitian yang akan datang.

BAB II

GAMBARAN UMUM BMT BINA INSANI

A. Sejarah berdirinya Koperasi Syari'ah BMT Bina Insani Pringapus

Kecamatan Pringapus merupakan wilayah kecamatan baru yaitu pemekaran dari kecamatan Klepu karena perkembangannya dibagi menjadi dua wilayah yaitu kecamatan Bergas dan Kecamatan Pringapus, sebagai wilayah baru dengan krisis ekonomi yang melanda Indonesia masalah usaha ekonomi pengusaha bawah di wilayah Pringapus adalah keterbatasan dana dan kemampuan manajerial yang kurang, hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan menjamurnya lembaga keuangan yang sudah merambah di Pringapus yaitu adanya BRI unit desa, BKK dengan unit kelilingnya maupun lembaga keuangan yang lain, namun kenyataannya fasilitas yang diberikan kurang bisa menembus dan menyentuh golongan pengusaha kecil ke bawah. Hal tersebut disebabkan sistem dan mekanisme operasional perbankan harus melalui persyaratan administrasi yang rumit atau sulit dipenuhi oleh pengusaha kecil bawah sehingga walaupun ada yang mendapatkan kucuran dana tidak disertai dengan bimbingan dan pengawasan bisa berakibat usaha yang dilakukan tidak berhasil tetapi sebaliknya.

Disisi lain masih banyak umat Islam yang enggan berhubungan dengan perbankan karena adanya persepsi yang kuat bahwa bunga bank tersebut sama dengan riba yang diharamkan oleh syariat Islam.

Berangkat dari pemikiran di atas, sekelompok masyarakat yang mencoba peduli membentuk sebuah kelompok swadaya masyarakat Bina Insani yang

menampung dan merangkul semua kelompok dan golongan yang ada di Pringapus yang diharapkan dengan usaha ini pengusaha kecil yang tidak mampu berhubungan dengan dunia bank dan lembaga keuangan lain merasa terpanggil untuk berkoneksi dengan Bina Insani untuk memajukan kualitas kehidupannya.

Seiring dengan permasalahan dan krisis ekonomi yang memberikan dampak yang buruk bagi kondisi tenaga kerja sehingga meningkatnya jumlah pengangguran, Depnaker membuka proyek penanggulangan pengangguran Pekerja Terampil (Proyek P3T Depnaker Kab. Semarang), sehingga dirintislah sebuah lembaga keuangan syari'ah BMT Bina Insani dengan memanfaatkan program pemerintah tersebut, Alhamdulillah konsep pemberdayaan Sumber Daya Manusia lingkungan pun dapat terwujud.

B. Gambaran Umum Keberadaan Koperasi Syari'ah BMT Bina Insani Pringapus

1. Pengertian

Baitul Maal wat Tamwil Bina Insani adalah kelompok usaha masyarakat Kecamatan Pringapus yang bermisi memberdayakan pengusaha menengah kebawah dengan menerapkan prinsip syari'ah Islam.

2. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

- 1) Menyelamatkan kelompok-kelompok usaha lapisan masyarakat menengah kebawah dari situasi krisis ekonomi
- 2) Menambah modal kerja bagi masyarakat lapisan paling bawah dan kecil
- 3) Mengembangkan kelompok usaha masyarakat agar lebih produktif

b. Sasaran

- 1) Tersedianya dana bagi permodalan anggota kelompok
- 2) Menghimpun dan menyalurkan kepada anggotanya yang melaksanakan aktifitas usaha yang produktif/ prospektif
- 3) Berkembangnya lembaga keuangan yang dapat memberikan pelayanan pinjaman kepada anggota-anggotanya yang melaksanakan usaha untuk modal kerja dengan prosedur yang mudah dan murah.
- 4) Mendidik kelompok masyarakat dan anggotanya untuk mampu berkoneksi terhadap perbankan

3. Badan Hukum dan struktur lembaga Koperasi Syari'ah BMT Bina Insani Pringapus.

Berangkat dari semangat bahwa BMT Bina Insani adalah milik masyarakat Pringapus, bukan milik perorangan, golongan dan kelompok tertentu, BMT Bina insani memilih badan hukum Koperasi, dengan legal formal koperasi semua anggota masyarakat dari semua kelompok golongan dan politik dapat menjadi anggota BMT Bina Insani.

BMT Bina Insani mendapatkan akte pendirian koperasi no :
055/BH/KDK.II.I /III/ 1999 tanggal 15 Maret 1999.

Struktur Lembaga BMT Bina Insani

Pelindung : Bapak Camat Pringapus

Penasehat : K.H. Nur Hasan Ibrahim

Sudarto TW, BA

H. Budi Utomo

H .Mardi Hadi Prayitno

Pengurus :

Ketua Rohmijati

Sekretaris H. Syaeri Idris

Bendahara Sumeri

Badan Pengawas:

Ketua H. Mahmudi

Anggota Joko Hadi Purnomo

Anggota Dzakwan Sholih

Badan Pengelola:

Manager : Rike Candia Puska

Pembiayaan : Heri Natoil, SAg

Pemasaran : Ali Mansyur

Nur Annas

Nur Budiarmo

Mundzirin

Pembukuan : Khoeruddin

Teller/Kasir : Budi Kurniasari

4. Unit-unit usaha Koperasi Syari'ah BMT Bina Insani Pringapus

Dalam rangka mencapai tujuan lembaga, BMT Bina Insani menyelenggarakan kegiatan usaha :

- a. Sebagai Baitul Maal, BMT menerima dana yang berasal dari *Zakat, infaq, shodaqah, waqaf, hibah* atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada yang berhak dalam bentuk santunan dan atau pinjaman kebajikan (*qardhul hasan*).
- b. Menghimpun dana dari anggota/calon anggota dalam bentuk simpanan yang meliputi:
 - 1) Tabungan berdasarkan prinsip wadiah atau mudharabah
 - 2) Deposito berjangka berdasarkan prinsip mudharabah
 - 3) Bentuk lain yang menggunakan prinsip wadiah atau mudharabah
- c. Produk Simpanan BMT Bina Insani saat ini :
 - 1) SiRela (Simpanan Sukarela Lancar)
 - 2) SiSuka (Simpanan Sukarela berjangka/Deposito BMT)
 - 3) SimPel (Simpanan Pelajar)
 - 4) SiSuqur (Simpanan Idul Qurban)
 - 5) Simpanan Amanah (Dana Maal)
- d. Kegiatan Usaha Simpan Pinjam berdasar Syari'ah
 - 1) Transaksi jual beli berdasarkan prinsip :

- a) *Murabahah Salam*
 - b) *Istishna (Jual beli lainnya)*
 - c) *Ijarah*
- 2) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip:
 - a) Mudharabah
 - b) Musyarakah
 - c) Bagi Hasil lainnya
- 3) Pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip:
 - a) *Rahn*
 - b) *Qardh*

Sehingga konsep penerapan syari'ah dalam kegiatan ini adalah BMT Bina Insani sebagai mudharib dalam transaksi menerima dana simpanan sekaligus sebagai shahibul maal dalam transaksi menyalurkan pembiayaan.

- e. Kegiatan Waserda untuk melayani anggota dan masyarakat sekitarnya
Diharapkan dengan terealisasi unit usaha ini lembaga dapat memberikan pelayanan penyediaan bahan kebutuhan pokok bagi anggota-anggotanya.
- f. Mengadakan kerjasama antara koperasi dan lembaga/ instansi lain termasuk dunia perbankan.

5. Sistem Pembinaan

Pinbuk (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) adalah lembaga yang ikut membidani kelahiran BMT di seluruh Indonesia dan berperan sebagai pembinanya sehingga berkewajiban mengupayakan BMT beroperasi secara profesional, berproduktifitas tinggi, berkelanjutan dan sehat..

BMT Bina Insani yang berkekuatan hukum koperasi maka pembinaan koperasi merupakan wewenang dan tanggung jawab pemerintah dimana pemerintah menciptakan dan mengembangkan iklim dan kondisi yang mendorong pertumbuhan dan pemasyarakatan koperasi, oleh karena itu pemerintah memberikan bimbingan, kemudahan dan perlindungan kepada koperasi.

C. Harapan BMT Bina Insani

BMT Bina Insani hakekatnya bertujuan memberdayakan dan meningkatkan kualitas kehidupan pengusaha kecil bawah masyarakat Pringapus sehingga diharapkan BMT Bina Insani menjadi lembaga keuangan alternatif masyarakat Pringapus.

Insy Allah tujuan itu akan tercapai bilamana dikelola dengan segala kesungguhan dan tidak melepaskan dari filosofi BMT itu sendiri menjadi. Oleh karena itu realisasi bantuan modal dana BSM Semarang dalam rangka mengembangkan BMT Bina Insani sangat kami harapkan. Kami berdo'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan, *hidayah*, dan *ma'unah* kepada hambanya yang mau peduli dan menolong *kaum dhuafa*'.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pembiayaan di BMT Bina Insani

Pembiayaan merupakan realisasi dari produk penyaluran dana yang dilakukan oleh BMT Bina Insani, karena semakin banyaknya dana yang dihimpun dari masyarakat membuat BMT semakin banyak yang dilempar kepada masyarakat. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembiayaan di BMT Bina Insani akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembiayaan

Kemampuan BMT dalam menyalurkan dana berupa pembiayaan dapat dikatakan sangat spektakuler. *Ratio financing to deposit ratio* (FDR), yang umumnya mendekati atau lebih dari 100% menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dari anggota dan nasabah dapat disalurkan sepenuhnya¹ Sejak awal didirikan, BMT Bina Insani memang berorientasi kepada keinginan melakukan pembiayaan bagi sektor riil. Salah satu dasar pemikiran utama, yang di usung oleh BMT Bina Insani adalah keinginan untuk membantu permodalan usaha masyarakat ekonomi lemah di wilayah operasional yang direncanakannya. BMT Bina Insani mampu dan bersedia membiayai sektor usaha yang sangat kecil, juga mendanai kebutuhan dalam nominal yang tidak terlalu besar namun bersifat vital dan mendesak bagi anggota dan nasabah.

2. Sasaran Pembiayaan

¹ Awalil Rizky, *Fakta dan Prospek BMT*, Yogyakarta : UCY Press, 2007. hlm.182

Sasaran pembiayaan yang dituju oleh BMT Bina Insani adalah keseluruhan masyarakat wilayah Kecamatan Pringapus, kenyataannya tidak semua masyarakat ikut serta pembiayaan di BMT bina Insani. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bagian pembiayaan di BMT Bina Insani, menyebutkan bahwa jenis-jenis usaha atau profesi yang dibiayai oleh BMT adalah (a) pedagang, (b) usaha konveksi, (c) pertanian, (d) usaha salon, (e) usaha angkutan, (f) usaha bengkel, (g) peternakan, (h) usaha mebel, (i) Usaha catering, (j) usaha kasur. Data ini berdasarkan nasabah pembiayaan tahun periode 2008.

3. Analisa Pembiayaan Kepada Nasabah di BMT Bina Insani

Analisa yang digunakan BMT Bina Insani sebelum proses pencairan pembiayaan adalah seperti hal nya lembaga keuangan lainnya, yaitu dengan memperhatikan aspek-aspek analisa pembiayaan yang dikenal dengan nama 5C. Adapun penjelasannya sebagai berikut ini:

a. Character

Yaitu pihak BMT menilai kepribadian, perilaku, adat istiadat serta sifat dari calon nasabah. Dalam hal ini perlu juga mendapat perhatian tentang reputasi pribadi, kebiasaan hidup, apakah pemboros, penjudi dan sebagainya. Dari penilaian tersebut nantinya digunakan sebagai landasan awal ditolak atau tidak suatu pengajuan pembiayaan. Penilaian ini didapat dengan cara wawancara dengan calon nasabah serta mencari informasi dari masyarakat sekitar calon nasabah serta relasi nasabah dari hasil survei.

b. Capacity

Yakni tingkat kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang diproyeksikan dengan kapasitas usahanya bagi calon nasabah yang memiliki usaha atau dari penghasilan bagi calon nasabah karyawan (bukan pengusaha).

1) Untuk analisa kelayakan penghasilan calon nasabah, langkah-langkahnya yaitu:

- a) Menghitung jumlah penghasilan per bulan berdasarkan slip gaji atau data lain, meliputi penghasilan sendiri ditambah penghasilan suami/istri dan penghasilan lain-lain.
- b) Menghitung jumlah pengeluaran per bulan meliputi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, transportasi, tagihan-tagihan (rekening telepon, listrik, air), angsuran kepada pihak lain, biaya sekolah anak dan biaya lainnya.
- c) Didapat penghasilan bersih dari selisih antara jumlah penghasilan dengan jumlah pengeluaran.

2) Untuk analisa kelayakan usaha nasabah, langkah-langkahnya yaitu:

- a) Menghitung jumlah penghasilan usaha per bulan didasarkan pada penjualan atau pendapatan jasa per bulan ditambah dengan pendapatan lain-lain setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan
- b) Menghitung jumlah pengeluaran usaha per bulan didasarkan pada seluruh biaya (tenaga kerja, pemeliharaan peralatan, transportasi, dan lain-lain).
- c) Didapat penghasilan usaha bersih dari selisih antara jumlah penghasilan usaha dengan jumlah pengeluaran usaha.

c. Capital

Yaitu struktur permodalan usaha calon nasabah atau aktiva yang dimiliki oleh calon nasabah yang bisa menjamin sampai seberapa jauh ia mampu membayar dan seberapa besar ia perlu mendapatkan tambahan modal.

d. Collateral

Yaitu jaminan yang dimaksudkan untuk menjaga keamanan pembiayaan dari kemacetan dan resiko tidak terbayarnya kembali pembiayaan yang diberikan. Pada pembiayaan di BMT Bina Insani biasanya jaminan yang diprioritaskan yaitu benda yang mudah pengikatan penjaminannya, seperti hal nya kendaraan bermotor. Untuk pencairan dengan jaminan kendaraan bermotor pembiayaan yang didapat lebih besar dan relative lebih mudah, dibandingkan dengan jaminan lain.

e. Condition

Yaitu kondisi-kondisi tertentu yang kemungkinan mempengaruhi kelancaran nasabah dalam mengembalikan pembiayaan. Dalam hal ini kondisi ekonomi nasabah bersangkutan yang dibiayai.

4. Produk Pembiayaan di BMT Bina Insani

Kaitannya dengan realisasi produk yang diluncurkan oleh BMT Bina Insani adalah:

a. Ba'i Bitsaman Ajil (BBA)

1) Pengertian

Ba'I Bitsaman Ajil atau yang biasa disebut Ba'i Al murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.² Kaitannya dengan pembiayaan pengadaan barang yang bersifat konsumtif, BMT Bina Insani menggunakan produk BBA dan tidak menggunakan produk murabahah. Untuk lama pembiayaan dan lama angsuran atas kesepakatan bersama, antara nasabah dengan pihak BMT dengan memperhatikan kekuatan nasabah dalam memenuhi kewajiban angsuran.

2) Syarat-syarat pengajuan Ba'i Bitsaman Ajil di BMT Bina Insani di BMT

Bina Insani

- a) Mengisi blangko permohonan pembiayaan/kredit
- b) Copy KTP Suami Istri 2 lb
- c) Copy Kartu Keluarga 2 lb
- d) Copy Jaminan:
 - STNK dan BPKB (BPKB Motor tahun 1996 ke atas/Mobil tahun 1990 ke atas) 2 lb
 - Surat Kir untuk pick up 2 lb
 - Slip gaji (suami/istri) bila karyawan/pegawai 2 lb
 - Sertifikat Hak Milik tanah tidak dilayani 2 lb
- e) Sanggup menjadi anggota BMT Bina Insani dengan membayar Simpanan Pokok Awal Rp 10.000
- f) Sanggup menabung di BMT Bina Insani Pringapus sebesar satu kali angsuran

² Muhammad Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibn Rusyd, Beirut: Bidayatul Mutahid wa Nihaytul Qalam, 1988, vol II, hlm 216

g) Semua berkas dimasukkan ke dalam Stofmap warna merah dengan isian lengkap

h) Realisasi pembiayaan suami istri wajib hadirBerkas yang tidak lengkap tidak akan diproses

3) Contoh pembiayaan Ba’I Bitsaman Ajil di BMT Bina Insani

Contoh kasus: Pembelian kendaraan bermotor.

Pak Budi ingin membeli sebuah kendaraan bermotor dengan merek tertentu, tetapi pak budi tidak mempunyai cukup uang untuk membeli kendaraan bermotor tersebut. Akhirnya pak budi memutuskan untuk mengajukan pembiayaan Ba’I Bitsaman Ajil di BMT Bina Insani. Dalam hal ini BMT akan membeli kendaraan yang pak budi kehendaki, semisal kendaraan tersebut seharga Rp. 10.000.000 dari sebuah dealer kendaraan, tetapi dalam akad ini BMT mempercayakan atau mewakilkan (wakalah) kepada pak budi untuk membeli kendaraan sesuai dengan keinginan pak budi, dan dari pihak BMT menginginkan keuntungan (mark up) atas kendaraan yang telah dibeli sebesar Rp. 1000.000. jadi pak budi membeli kendaraan kepada BMT sebesar Rp.11.000.0000, dengan kemudahan dapat diangsur selama 10 bulan. Untuk mengetahui berapa besarnya angsuran yang harus dibayar oleh pak budi dalam setiap bulan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Angsuran perbulan} = \frac{\text{Pokok + Keuntungan (mark up)}}{\text{Lama akad}}$

Dari contoh diatas dapat dihitung sebagai berikut:

Pokok : Rp. 10.000.000

Keuntungan (mark up)	: Rp. 1.000.000
Lama akad	: 10 bulan.
Angsuran perbulan	$= \frac{\text{Rp. 10.000.000} + \text{Rp. 1.000.000}}{10 \text{ bulan}}$ $= \text{Rp. 1.100.000}$

b. Musyarakah

1) Pengertian

Al musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.³ Kaitannya dengan produk pembiayaan modal investasi BMT Bina Insani memilih produk musyarakah, dengan alasan lebih kecil risikonya.

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani, 2001.hlm. 90

2) Syarat-syarat pengajuan pembiayaan musyarakah di BMT Bina Insani

- a) Mengisi blangko permohonan pembiayaan/kredit
- b) Copy KTP Suami Istri 2 lb
- c) Copy Kartu Keluarga 2 lb
- d) Copy Jaminan:
 - STNK dan BPKB (BPKB Motor tahun 1996 ke atas/Mobil tahun 1990 ke atas) 2 lb
 - Surat Kir untuk pick up 2 lb
 - Slip gaji (suami/istri) bila karyawan/pegawai 2 lb
 - Sertifikat Hak Milik tanah tidak dilayani 2 lb
- e) Sanggup menjadi anggota BMT Bina Insani dengan membayar Simpanan Pokok Awal Rp 10.000
- f) Sanggup menabung di BMT Bina Insani Pringapus sebesar satu kali angsuran
- g) Semua berkas dimasukan ke dalam Stofmap warna merah dengan isian lengkap
- h) Realisasi pembiayaan suami istri wajib hadir berkas yang tidak lengkap tidak akan diproses

3) Contoh pembiayaan musyarakah di BMT Bina Insani

Contoh kasus: Penyertaan modal usaha ternak.

Usaha yang ditekuni oleh pak Budi adalah ternak ayam pedaging yang sudah berjalan selama 2 tahun, diperkirakan dalam kurun waktu 3 bulan berturut-turut permintaan dari pasar meningkat sampai dengan 2 sampai 3 kali lipat,

dikarenakan mendekati lebaran, natal dan tahun baru. Sedangkan persediaan ayam yang dimiliki oleh pak budi sangat terbatas. beliau bertujuan menambah jumlah ayam dan perluasan kandang ayam, tetapi pak budi mempunyai cukup uang untuk menambah permodalan usaha yang digelutinya. Akhirnya pak Budi memutuskan untuk mengajukan pembiayaan musyarakah di BMT Bina Insani, dengan prinsip bagi hasil. Semisal untuk penyertaan modal sebesar Rp. 5.000.000 dengan asumsi setiap penyertaan modal pembiayaan musyarakah sebesar Rp. 1000.000 akan memberikan bagi hasil sebesar Rp. 20.000 kepada pihak BMT, karena dalam setiap penambahan modal Rp. 1.000.000, pak budi memperoleh keuntungan sebesar Rp. 50.000. maka untuk perhitungan tersebut diperoleh dari bagi hasil 40:60 dari keuntungan yang diperoleh atas kesepakatan bersama.

c. Ijarah

a) Pengertian

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁴ Aplikasi produk ijarah di BMT Bina Insani biasanya untuk nasabah yang ingin tambahan biaya sekolah.

⁴ *Ibid*, hlm. 117

b) Syarat-syarat pengajuan pembiayaan ijarah di BMT Bina Insani

- 1) Mengisi blangko permohonan pembiayaan/kredit
- 2) Copy KTP Suami Istri 2 lb
- 3) Copy Kartu Keluarga 2 lb
- 4) Copy Jaminan:
 - STNK dan BPKB (BPKB Motor tahun 1996 ke atas/Mobil tahun 1990 ke atas) 2 lb
 - Surat Kir untuk pick up 2 lb
 - Slip gaji (suami/istri) bila karyawan/pegawai 2 lb
 - Sertifikat Hak Milik tanah tidak dilayani 2 lb
- 5) Sanggup menjadi anggota BMT Bina Insani dengan membayar Simpanan Pokok Awal Rp 10.000
- 6) Sanggup menabung di BMT Bina Insani Pringapus sebesar satu kali angsuran
- 7) Semua berkas dimasukan ke dalam Stofmap warna merah dengan isian lengkap
- 8) Realisasi pembiayaan suami istri wajib hadir Berkas yang tidak lengkap tidak akan diproses

c) Contoh pembiayaan ijarah di BMT Bina Insani

Contoh kasus: sewa mobil

Pak Budi adalah seorang pengusaha tembakau, dalam menjalankan usahanya membutuhkan beberapa mobil truk untuk mengangkut tembakau dari gudang untuk dibawa ke pabrik, usaha tembakau pak budi sedang mengalami

penurunan dikarenakan mulai muncul pesaing-pesaing baru. Hal tersebut tidak menggentarkan tekad pak budi untuk membangun usaha tembakau yang sudah dirintisnya, tetapi pak budi mengalami kesulitan dana untuk menyewa truk yang dia butuhkan, akhirnya pak budi memutuskan untuk bekerja sama dengan pihak BMT untuk penyewaan mobil truk tersebut dengan menggunakan akad ijarah. Dalam hal ini pihak BMT yang menyewakan mobil tersebut. Semisal harga sewa mobil sebesar Rp. 10.000.000 dari pemilik mobil, tetapi dari pihak BMT meminta *fee* (keuntungan) kepada pak budi atas penyewaan mobil tersebut. Semisal dari pihak BMT menginginkan keuntungan sebesar Rp. 1.000.000, sehingga uang sewa yang harus dibayar kepada pihak BMT sebesar Rp.11.000.000 dengan kemudahan dapat diangsur selama 10 bulan. Untuk mengetahui berapa besarnya angsuran yang harus dibayar oleh pak budi dalam setiap bulan menggunakan rumus sebagai berikut:

Angsuran perbulan =	$\frac{\text{Pokok} + \text{Keuntungan sewa (fee)}}{\text{Lama akad}}$
---------------------	--

Dari contoh diatas dapat dihitung sebagai berikut:

Pokok : Rp. 10.000.000

Keuntungan (*fee*) : Rp. 1.000.000

Lama akad : 10 bulan.

$$\begin{aligned}
 \text{Angsuran perbulan} &= \frac{\text{Rp. 10.000.000} + \text{Rp. 1.000.000}}{10 \text{ bulan}} \\
 &= \text{Rp. 1.100.000}
 \end{aligned}$$

d. Qordhul Hasan

a) Pengertian

Alqard atau *qordhul hasan* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqih klasik, *qardh* dikategorikan dalam *aqd tathawwui* atau akad saling membantu bukan akad komersial.⁵ Dalam dunia perbankan biasa disebut dana kebajikan, karena dana yang digunakan adalah dana yang berasal dari pengumpulan zakat BMT itu sendiri atau mendapatkan dana dari LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional)

b) Landasan syari'ah

Transaksi *qardh* diperbolehkan oleh para ulama berdasarkan hadits riwayat Ibnu Majjah, yaitu sungguhpun demikian. Allah SWT mengajarkan kepada kita agar meminjamkan sesuatu bagi 'agama Allah'. Untuk landasan dalil yang lain:

1) Al- Qur'an

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.” (al-Hadiid: 11)

2) Al Hadits

عن ابن مسعود أن النبي صلى الله عليه وسلم قال ما من مسلم يقرض مسلماً قرضاً مريئاً الا كان كصدقتها مرة

Ibnu mas'ud meriwayatkan bahwa nabi saw. berkata, “bukan seorang muslim (mereka) yang meminjamkan muslim (lainnya) dua kali kecuali yang satunya adalah (senilai) sedekah”

c) Syarat-syarat pengajuan pembiayaan *qordhul hasan*

1) Mengisi blangko permohonan pembiayaan/kredit

⁵ *Ibid*, hlm. 131

- 2) Copy KTP Suami Istri 2 lb
- 3) Copy Kartu Keluarga 2 lb
- 4) Sanggup menjadi anggota BMT Bina Insani dengan membayar Simpanan Pokok Awal Rp 10.000
- 5) Sanggup menabung di BMT Bina Insani Pringapus sebesar satu kali angsuran
- 6) Semua berkas dimasukan ke dalam Stofmap warna merah dengan isian lengkap
- 7) Realisasi pembiayaan suami istri wajib hadir, berkas yang tidak lengkap tidak akan diproses

d) Contoh pembiayaan qordhul hasan di BMT Bina Insani

Pak budi adalah seseorang yang sedang merintis usaha reparasi sepatu, dia dikenal sebagai sosok pekerja keras dan ulet. Karakter beliau juga dikenal sangat baik, sedangkan hasil usaha beliau tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarganya. Beliau berencana menambah modal usahanya, tetapi tidak mempunyai benda berharga yang bisa digunakan sebagai jaminan pembiayaan di BMT. Akhirnya dari pihak BMT merekomendasikan pembiayaan qordhul hasan untuk pak budi. Dengan catatan pak budi hanya mengembalikan pokok dari pembiayaan yang diberikan, jadi tanpa adanya bagi hasil dan pemberian keuntungan kepada pihak BMT. Hal tersebut sangat membantu bagi pengusaha ekonomi lemah

5. Kendala dan Permasalahan Produk Pembiayaan

Dalam penyaluran dana yang dilakukan BMT Bina Insani tidak selamanya mulus sesuai dengan harapan. Adapun kendala penulis bagi menjadi dua faktor:

- a. Kendala yang disebabkan oleh pihak bank. Seperti kesalahan dalam pencatatan dari biodata nasabah, seperti kelengkapan identitas nasabah. Hal ini perlu diperhatikan karena sering terjadi kesalahan pencatatan data akibatnya data yang di input tidak valid, kasus lainnya kesalahan dalam pencatatan angsuran di bagian pembukuan juga sangat fatal, karena bisa saja nasabah yang sebenarnya sudah melakukan penyetoran angsuran pembiayaan tapi belum masuk dalam pada komputer sebagai penginput data, sehingga menyebabkan salah faham antara nasabah dengan BMT, kesalahan tersebut dapat merusak citra BMT yang bersangkutan. Masalah yang lain mungkin disebabkan karena kurang telitinya bagian pencairan pembiayaan dalam menganalisa usaha dari nasabah yang akan di biaya, untuk itu sangat perlu sekali dari pihak BMT untuk berhati-hati dalam menganalisa nasabah yang akan dibiayai, sehingga penyaluran dana yang diberikan tepat pada sasaran.
- b. Kendala yang disebabkan oleh nasabah, kebanyakan kendala yang muncul biasanya disebabkan oleh nasabah itu sendiri. Mulai dari telat dalam pembayaran angsuran sampai dengan penggelapan dan pemberian data yang fiktif kepada pihak BMT, hal tersebut sangat banyak dijumpai dalam pembiayaan di sebuah BMT. Oleh karena itu harus ada rasa amanah pada masing-masing pihak, agar pembiayaan menguntungkan kedua belah pihak. Adapun permasalahan sering terjadi antara nasabah dengan pihak BMT adalah

pelunasan angsuran sebelum jatuh tempo pembiayaan selesai. Hal ini memang cukup sulit untuk pihak BMT, karena di awal sudah disepakati untuk waktu dan lama pembiayaan, semisal jatuh tempo atau selesai akad sebuah pembiayaan adalah 1 tahun tetapi dalam kenyataannya ada juga nasabah yang hanya dalam waktu sebulan melunasi angsuran yang harus dibayarnya. Untuk itu pihak BMT memberikan diskon kepada nasabah untuk bagi hasil yang harus dibayarkan kepada pihak BMT, biasanya sebesar 50% dari bagi hasil yang harus dibayar.

6. Keunggulan Produk Pembiayaan di BMT Bina Insani

Di wilayah Kecamatan Pringapus kurang lebih ada 5 lembaga keuangan lain, selain dari BMT Bina Insani yang sama-sama meluncurkan produk pembiayaan. Walaupun masing-masing lembaga keuangan mempunyai keunggulan dari segi pembiayaan, tetapi disini penulis hanya akan menjelaskan keunggulan BMT Bina Insani, yaitu sebagai berikut:

- a. Akad yang jelas dalam setiap pembiayaan
- b. Potongan (biaya) administrasi yang ringan
- c. Kemudahan dalam birokrasi
- d. Persyaratan administratif yang sederhana
- e. Fasilitas asuransi untuk keamanan jaminan
- f. Bagi hasil yang kompetitif
- g. Cepat dalam proses pencairan
- h. Tanpa adanya denda untuk keterlambatan angsuran
- i. Ketika terjadi permasalahan akan diselesaikan secara kekeluargaan

7. Data Pengajuan Pembiayaan di BMT Bina Insani

NO	JENIS PEMBIAYAAN	MARET	APRIL	MEI
1	Ba'I Bitsaman Ajil (BBA)	15	13	12
2	Musyarakah	15	18	13
3	Ijarah	20	22	30
	Jumlah nasabah mengajukan pembiayaan	50	53	55
	Jumlah nasabah diterima mengajukan pembiayaan	33	31	36
	Jumlah nasabah tidak diterima mengajukan pembiayaan	17	22	19

*Sumber data: Laporan bulanan bagian pembiayaan

Dari data diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Jumlah pengajuan pembiayaan pada bulan maret tahun 2008 di BMT Bina Insani adalah berjumlah 50 nasabah, sedangkan untuk pengajuan pembiayaan yang diterima berjumlah 33 nasabah atau sekitar 65.9% dari jumlah pengajuan pembiayaan pada bulan tersebut. Pengajuan pembiayaan yang tidak diterima

berjumlah 17 nasabah atau sekitar 34.1% dari jumlah pengajuan pembiayaan pada bulan tersebut

- b. Jumlah pengajuan pembiayaan pada bulan april tahun 2008 di BMT Bina Insani adalah berjumlah 53 nasabah, sedangkan untuk pengajuan pembiayaan yang diterima berjumlah 31 nasabah atau sekitar 58.4% dari jumlah pengajuan pembiayaan bulan tersebut. Pengajuan pembiayaan yang tidak diterima berjumlah 22 nasabah atau sekitar 41.6% dari jumlah pengajuan pembiayaan bulan tersebut
- c. Jumlah pengajuan pembiayaan pada bulan mei tahun 2008 di BMT Bina Insani adalah berjumlah 55 nasabah, sedangkan untuk pengajuan pembiayaan yang diterima berjumlah 36 nasabah atau sekitar 65.4% dari jumlah pengajuan pembiayaan bulan tersebut. Pengajuan pembiayaan yang tidak diterima berjumlah 19 nasabah atau sekitar 34.6% dari jumlah pengajuan pembiayaan bulan tersebut

8. Data Nasabah Pembiayaan di BMT Bina Insani

NO	JENIS PEMBIAYAAN	MARET	APRIL	MEI	RATA-RATA
1	Ba'l Bitsaman Ajil (BBA)	34	39	46	39.66667
2	Musyarakah	60	72	86	72.66667
3	Ijarah	120	136	151	135.6667
	Jumlah	214	247	283	248

*Sumber data: Laporan bulanan bagian pembiayaan

- a. Jumlah realisasi pembiayaan yang dilakukan BMT Bina Insani pada bulan maret 2008 adalah berjumlah 214 pembiayaan, sedangkan untuk pembiayaan (BBA) sebanyak 34 pembiayaan atau sekitar 15.8% dari keseluruhan jumlah pembiayaan, dan pembiayaan musyarakah sebanyak 60 pembiayaan atau sekitar 28.% dari keseluruhan jumlah pembiayaan, dan pembiayaan ijarah sebanyak 120 pembiayaan

atau sekitar 56.2% dari keseluruhan jumlah pembiayaan. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa produk pembiayaan yang paling diminati nasabah adalah pembiayaan ijarah, sedangkan untuk produk pembiayaan yang cukup diminati adalah musyarakah, dan produk pembiayaan yang kurang diminati adalah Ba'I Bitsaman Ajil (BBA)

- b. Jumlah realisasi pembiayaan yang dilakukan BMT Bina Insani pada Bulan April 2008 adalah berjumlah 247 pembiayaan, sedangkan untuk pembiayaan (BBA) sebanyak 39 pembiayaan atau sekitar 15.7% dari keseluruhan jumlah pembiayaan, dan pembiayaan musyarakah sebanyak 72 pembiayaan atau sekitar 29.1% dari keseluruhan jumlah pembiayaan, dan pembiayaan ijarah sebanyak 136 pembiayaan atau sekitar 55.2% dari keseluruhan jumlah pembiayaan. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa produk pembiayaan yang paling diminati nasabah adalah pembiayaan ijarah, sedangkan untuk produk pembiayaan yang cukup diminati adalah musyarakah, dan produk pembiayaan yang kurang diminati adalah Ba'I Bitsaman Ajil (BBA)
- c. Jumlah realisasi pembiayaan yang dilakukan BMT Bina Insani pada bulan mei 2008 adalah berjumlah 283 pembiayaan, sedangkan untuk pembiayaan (BBA) sebanyak 46 pembiayaan atau sekitar 16.2% dari keseluruhan jumlah pembiayaan, dan pembiayaan musyarakah sebanyak 86 pembiayaan atau sekitar 30.3% dari keseluruhan jumlah pembiayaan, dan pembiayaan ijarah sebanyak 151 pembiayaan atau sekitar 53.5% dari keseluruhan jumlah pembiayaan. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa produk pembiayaan yang paling diminati nasabah adalah pembiayaan ijarah, sedangkan untuk produk pembiayaan yang cukup diminati

adalah musyarakah, dan produk pembiayaan yang kurang diminati adalah Ba’I Bitsaman Ajil (BBA).

B. Simpanan SiRela di BMT Bina Insani

Simpanan SiRela (simpanan sukarela lancar) adalah salah satu produk penghimpunan dana yang dikeluarkan oleh BMT Bina Insani, dalam penggalangan dana dari pihak ketiga (DPK) BMT Bina Insani menggunakan system jemput bola. Sesuai dengan namanya SiRela ini dilakukan rutin setiap hari oleh petugas penghimpun dana simpanan SiRela.

1. Tujuan Simpanan SiRela

Adapun tujuan dari simpanan SiRela adalah penggalangan dana dari pihak ketiga (DPK), dalam hal ini adalah keseluruhan dari nasabah simpanan SiRela yang digunakan untuk menambah jumlah kas yang ada di BMT Bina Insani. Dana yang dihimpun juga bertujuan untuk cadangan ketika nasabah mengambil simpanannya secara besar-besaran. Serta untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah karena menggunakan sistem jemput bola, sistem jemput bola yaitu petugas penggalang dana mendatangi nasabah yang hendak menabung setiap hari. Jemput bola dilakukan untuk mempermudah nasabah dalam menabung karena tidak semua nasabah mempunyai waktu yang banyak untuk menabung sendiri atau dengan kata lain langsung menabung di kantor BMT. Hal ini menambah daya tarik nasabah untuk menabung dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

2. Sasaran Simpanan SiRela

Sasaran dari simpanan SiRela ini adalah keseluruhan dari masyarakat kecamatan pringapus, dari marketing yang diikuti penulis dengan bagian marketing pada waktu praktek kerja lapangan di BMT Bina Insani penulis mengamati kepada siapa saja produk simpanan SiRela ini ditujukan. Berdasarkan pengamatan penulis produk simpanan SiRela diprioritaskan kepada nasabah yang mempunyai usaha atau dilihat mempunyai penghasilan yang besar.

3. Produk Simpanan di BMT Bina Insani

a. SiRela (Simpanan Sukarela Lancar)

Simpanan SiRela yaitu simpanan yang dapat dilakukan rutin setiap hari dan dapat diambil sewaktu-waktu, sesuai kehendak nasabah

b. SiSuka (Simpanan Sukarela berjangka/Deposito BMT)

Simpanan SiSuka yaitu simpanan deposito mudharabah, dimana bagi hasil yang didapatkan mempunyai nilai nominal lebih tinggi.

c. Simpel (Simpanan Pelajar)

Simpanan Simpel yaitu simpanan yang diperuntukan bagi pelajar, simpanan ini bertujuan untuk mendidik bagi para pelajar tentang pentingnya menabung, serta menyisihkan sebagian uangnya dan diambil ketika dibutuhkan.

d. Siququr (Simpanan Idul Qurban)

Simpanan SiSuqur yaitu simpanan untuk ibadah qurban

e. Simpanan Amanah (Dana Maal)

Simpanan amanah yaitu simpanan yang bersifat sosial (dana maal)

4. Kendala dan permasalahan dalam produk simpanan

Dalam penghimpunan dana yang dilakukan BMT Bina Insani yaitu berupa Simpanan SiRela juga mengalami beberapa kendala, adapun kendala *pertama* adalah berasal dari petugas penghimpun dana. Dari pengamatan penulis ketika ikut petugas penghimpun dana dilapangan bahwa jumlah nasabah terlalu banyak dan tidak terkumpul dalam satu wilayah, seperti halnya di pasar. Dari kurangnya personil petugas penghimpun dana tersebut menyebabkan tidak semua nasabah dapat dikunjungi oleh petugas penghimpun dana, sehingga ada beberapa nasabah yang merasa kecewa karena ingin menabung tetapi petugas penghimpun dana tidak datang mengunjunginya. *Kedua* adalah kendala pelayanan, berbicara tentang bisnis lembaga keuangan tidak lepas dari bisnis pelayanan (servis). pelayanan yang diberikan BMT khususnya bagian simpanan SiRela sudah cukup baik, tetapi ada beberapa nasabah yang merasa kurang puas dengan pelayanan yang diberikan. Hal tersebut harus diperhatikan untuk menjaga loyalitas nasabah kepada BMT Bina Insani.

5. Keunggulan Produk Simpanan SiRela

Keunggulan yang dimiliki BMT Bina Insani dari segi simpanan SiRela adalah:

- a. Bagi hasil yang kompetitif.
- b. Tingkat keamanan (safety) terhadap uang yang disimpan.
- c. Sistem jemput bola, sehingga mempermudah nasabah yang hendak melakukan simpanan.
- d. Dapat diambil sewaktu-waktu.
- e. Tanpa biaya administrasi.
- f. Pelayanan yang ramah.

6. Data Pengajuan Pembukaan Rekening Simpanan SiRela

NO	JENIS SIMPANAN	MARET	APRIL	MEI
1	SiRela	36	32	40
2	SiSuka	3	1	1
3	Simpel	1	2	1
4	SiSuqur	0	0	0
5	Simpanan Amanah	0	0	0
	Jumlah pembukaan rekening simpanan	40	35	42

*Sumber data: Laporan bulanan bagian simpanan

- a. Jumlah pengajuan pembukaan rekening simpanan SiRela pada bulan maret 2008 di BMT Bina Insani adalah 40 nasabah, sedangkan untuk simpanan SiRela berjumlah 36 nasabah atau sekitar 90% dari keseluruhan jumlah pembukaan rekening pada bulan maret, simpanan SiSuka berjumlah 3 nasabah atau sekitar 7.50% dari keseluruhan jumlah pembukaan rekening pada bulan maret, dan simpanan simpel berjumlah 1 nasabah atau sekitar 2.50% nasabah dari keseluruhan jumlah pembukaan rekening pada bulan maret. Sedangkan untuk

simpanan SiSuqur dan simpanan amanah kurang diminati karena tidak ada nasabah yang tertarik untuk membuka rekening di produk simpanan ini.

- b. Jumlah pengajuan pembukaan rekening simpanan SiRela pada bulan april 2008 di BMT Bina Insani adalah 35 nasabah, sedangkan untuk simpanan SiRela berjumlah 32 nasabah atau sekitar 91.42% dari keseluruhan jumlah pembukaan rekening pada bulan april, simpanan SiSuka berjumlah 1 nasabah atau sekitar 2.85% dari keseluruhan jumlah pembukaan rekening pada bulan april, dan simpanan simpel berjumlah 2 nasabah atau sekitar 5.71% nasabah dari keseluruhan jumlah pembukaan rekening pada bulan april. Sedangkan untuk simpanan SiSuqur dan simpanan amanah kurang diminati karena tidak ada nasabah yang tertarik untuk membuka rekening di produk simpanan ini
- c. Jumlah pengajuan pembukaan rekening simpanan SiRela pada bulan mei 2008 di BMT Bina Insani adalah 42 nasabah, sedangkan untuk simpanan SiRela berjumlah 40 nasabah atau sekitar 95.00% dari keseluruhan jumlah pembukaan rekening pada bulan mei, simpanan SiSuka berjumlah 1 nasabah atau sekitar 2.50% dari keseluruhan jumlah pembukaan rekening pada bulan mei, dan simpanan Simpel berjumlah 1 nasabah atau sekitar 2.50% nasabah dari keseluruhan jumlah pembukaan rekening pada bulan mei. Sedangkan untuk simpanan SiSuqur dan simpanan amanah kurang diminati karena tidak ada nasabah yang tertarik untuk membuka rekening di produk simpanan ini

7. Data Nasabah Simpanan SiRela

NO	JENIS SIMPANAN	MARET	APRIL	MEI	RATA-RATA
1	SiRela	3334	3370	3410	3371.33

2	SiSuka	311	314	315	313.33
3	Simpel	71	72	73	72
4	SiSuqur	0	0	0	0
5	Simpanan Amanah	0	0	0	0
	Jumlah simpanan	3716	3756	3798	3756.66

*Sumber data: Laporan bulanan bagian simpanan

- a. Jumlah realisasi simpanan yang dilakukan di BMT Bina Insani pada bulan maret 2008 adalah berjumlah 3716 rekening, sedangkan untuk simpanan SiRela sebanyak 3334 rekening atau sekitar 89.72% dari keseluruhan jumlah rekening pada bulan maret, dan rekening SiSuka sebanyak 311 rekening atau sekitar 8.36% dari keseluruhan jumlah rekening pada bulan maret, dan simpanan pelajar sebanyak 71 rekening atau sekitar 1.91% dari keseluruhan jumlah rekening pada bulan maret. Sedangkan untuk simpanan sisuqut dan simpanan amanah kurang diminati.
- b. Jumlah realisasi simpanan yang dilakukan di BMT Bina Insani pada bulan april 2008 adalah berjumlah 3756 rekening, sedangkan untuk simpanan SiRela sebanyak 3370 rekening atau sekitar 89.72% dari keseluruhan jumlah rekening pada bulan april, dan rekening SiSuka sebanyak 314 rekening atau sekitar 8.35% dari keseluruhan jumlah rekening pada bulan april, dan simpanan pelajar sebanyak 72 rekening atau sekitar 1.91% dari keseluruhan jumlah rekening pada bulan april. Sedangkan untuk simpanan sisuqut dan simpanan amanah kurang diminati.
- c. Jumlah realisasi simpanan yang dilakukan di BMT Bina Insani pada bulan mei 2008 adalah berjumlah 3798 rekening, sedangkan untuk simpanan SiRela

sebanyak 3410 rekening atau sekitar 89.78% dari keseluruhan jumlah rekening pada bulan mei, dan rekening SiSuka sebanyak 315 rekening atau sekitar 8.29% dari keseluruhan jumlah rekening, dan simpanan pelajar sebanyak 73 rekening atau sekitar 1.93% dari keseluruhan jumlah rekening pada bulan maret. Sedangkan untuk simpanan sisuqut dan simpanan amanah kurang diminati.

C. Analisis

Menurut analisis penulis bahwa kecenderungan nasabah untuk mengajukan pembiayaan dibandingkan membuka rekening simpanan SiRela di BMT Bina Insani adalah:

BULAN	PENGAJUAN PEMBIAYAAN	PENGAJUAN PEMBUKAAN REKENING SIMPANAN SIRELA
Maret	50	40
April	53	35
Mei	55	42
Jumlah	158	117

Dari diatas dapat dilihat bahwa, rata-rata pengajuan pembiayaan dalam setiap berjumlah 53 nasabah, sedangkan untuk rata-rata pengajuan simpanan SiRela sebanyak 39 nasabah. Jadi perbandingan persentase antara pengajuan pembiayaan dengan pengajuan pembukaan simpanan SiRela adalah:

57.80% (pengajuan pembiayaan)

42.20% (pengajuan pembukaan rekening simpanan SiRela)

Dari tabel dan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa nasabah BMT Bina Insani lebih cenderung untuk mengajukan pembiayaan dibandingkan mengajukan

pembukaan simpanan SiRela. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah mengajukan pembiayaan adalah tingkat konsumtif dari masyarakat kecamatan pringapus sangat tinggi, hal itu dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengajuan dan realisasi pembiayaan ijarah, karena produk pembiayaan ijarah cenderung bersifat konsumtif. Adapun faktor-faktor lainnya adalah kemudahan persyaratan pengajuan pembiayaan serta sangat banyaknya keunggulan produk pembiayaan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan diatas mengenai ‘KECENDERUNGAN NASABAH ANTARA MENGAJUKAN PEMBIAYAAN DENGAN SIMPANAN SIRELA DI BMT BINA INSANI KECAMATAN PRINGAPUS SEMARANG’, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecenderungan nasabah BMT Bina Insani untuk mengajukan pembiayaan lebih besar dibandingkan mengajukan pembukaan rekening simpanan SiRela, karena tingkat konsumtif dari masyarakat kecamatan pringapus sangat tinggi, hal itu dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengajuan dan realisasi pembiayaan ijarah, karena produk pembiayaan ijarah cenderung bersifat konsumtif.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan nasabah BMT Bina Insani dalam pengajuan pembiayaan diantaranya adalah:
 - a. Kemudahan persyaratan pengajuan pembiayaan
 - b. Akad yang jelas dalam setiap pembiayaan
 - c. Potongan (biaya) administrasi yang ringan
 - d. Kemudahan dalam birokrasi
 - e. Persyaratan administratif yang sederhana
 - f. Fasilitas asuransi untuk keamanan jaminan

- g. Bagi hasil yang kompetitif
- h. Cepat dalam proses pencairan
- i. Tanpa adanya denda untuk keterlambatan angsuran
- j. Ketika terjadi permasalahan akan diselesaikan secara kekeluargaan

B. Saran

1. BMT Bina Insani terus mengembangkan produk-produknya sehingga dapat bersaing dengan BMT lainnya agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.
2. BMT Bina Insani terus meningkatkan produk pembiayaan baik pembiayaan produktif maupun konsumtif sehingga dapat membantu perkembangan ekonomi masyarakat pada umumnya dan umat muslim pada khususnya.
3. Untuk mengikuti perkembangan era globalisasi, diharapkan agar kualitas dan kuantitas pengetahuan Sumber Daya Manusia terus ditingkatkan sehingga masyarakat akan lebih mempercayakan keuangannya pada BMT Bina Insani
4. BMT Bina Insani diharapkan meningkatkan marketing dalam produk pembiayaan dan simpanan

C. Penutup

Demikian Tugas Akhir ini yang dapat penulis sampaikan penulis sadar dalam pembuatan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulis dimasa yang akan datang. Dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. *Amin ya rabbal alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio,Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah; dari teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi.1997. *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penulis DSN MUI,*Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional*. Jakarta,: Intermasa, 203, Sambutan Menteri keuangan.
- Buku Pedoman Pengelolaan dana modal awal dan pendanaan melalui ksp/usp Kopersi dal LKM tahun 2002
- Nazir,Moh.205. *Metode penelitian*.Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rambat,Lupiadi 2004.*Manajemen Pemasaran jasa*.Jakarta:LP3EM
- Umar,Husein. 2002. *Riset Pemasaran dan perilaku konsumen*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Awalil Rizki, *Fakta dan prospek BMT*, Yogyakarta : UCP Pres, 2007